

Workshop Menemukan Ide Bisnis Pada Siswa SMA Negeri 43 Jakarta Selatan

Basuki Toto Rahmanto¹, Anton Kurniawan², Imam Yuwono³, Ibnu Haris Nasution⁴, Anisa Sekar Kedaton⁵, Xena Husena⁶

¹⁻⁶ Universitas Dian Nusantara

*Corresponding author

E-mail: basuki.toto.rahmanto@dosen.undira.ac.id (Basuki Toto Rahmanto)*

Article History:

Received: September, 2026

Revised: September, 2026

Accepted: September, 2026

Abstract: Urgensi dari kegiatan ini dimana SMA 43 Jakarta memiliki posisi strategis dalam mendidik generasi muda yang siap menghadapi dunia usaha. Berdasarkan profil sekolah, mayoritas siswa memiliki minat tinggi terhadap program yang mengintegrasikan keterampilan kewirausahaan, namun analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi keterbatasan dalam memahami potensi kewirausahaan. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengembangkan program pelatihan kewirausahaan guna menciptakan solusi berkelanjutan untuk tantangan lingkungan dan sosial. Metode pendekatan berbentuk workshop dan seminar, program diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menciptakan inovasi ide bisnis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri. Hasil dari kegiatan yakni: 1). Siswa bisa memahami terkait konsep kewirausahaan. 2). Kolaborasi pemanfaatan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menciptakan peluang dan meningkatkan kemampuannya, 3). Siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat ide bisnis inovatif yang berdasarkan kebutuhan pasar

Keywords:

Kewirausahaan, Ide Bisnis, Siswa, SMA Negeri 43, Jakarta Selatan

Pendahuluan

Data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada usia muda mencapai 14,3%, dengan dominasi lulusan sekolah menengah. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan guna menciptakan solusi berkelanjutan bagi tantangan ini.

Studi oleh Gupta et al. (2017) menunjukkan bahwa pendekatan kewirausahaan berbasis sains memiliki potensi besar dalam meningkatkan keberlanjutan. Misalnya,

pemanfaatan limbah organik menjadi kompos atau energi terbarukan tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan tetapi juga memberikan peluang ekonomi. Di sisi lain, integrasi ilmu sosial memungkinkan pemahaman lebih baik terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima. Menurut UNDP (2022), Indonesia memiliki peluang besar dalam mengembangkan inovasi kewirausahaan berbasis ilmu pengetahuan, terutama dengan kekayaan biodiversitas dan budaya lokal. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi sains dan kurangnya kolaborasi antar disiplin ilmu menjadi hambatan utama. Kajian oleh Wijaya (2021) juga menekankan pentingnya penguatan pendidikan vokasi dalam menciptakan generasi muda yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan kewirausahaan. Pendekatan berbasis proyek dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah nyata dan menciptakan solusi inovatif yang berkelanjutan.

Salah satu ruang lingkup kegiatan bisnis dalam bentuk usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sektor UMKM dapat meliputi berbagai bidang. Mulai dari pengembangan bisnis dari sektor kuliner, fashion, pendidikan, otomotif hingga produk kreatif. Bidang ini semua bisa dijadikan sebagai target usaha yang dapat menguntungkan yang disesuaikan berdasarkan dengan keahlian hingga ketersediaan sumber daya di sekitar masyarakat. Menurut Rahmanto, Nurjanah, dan Darmo (2017) dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Namun, peranan sektor UMKM efektif dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah.

Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada seperti tingginya minat lulusan sekolah menengah atas pada kewirausahaan namun bagaimana mengaplikasikan pemahaman pelajaran yang diperoleh semasa kuliah ke dalam praktik wirausaha masih rendah.

Tabel 1. Tantangan Kewirausahaan

Indikator	Data Nasional
Minat siswa pada kewirausahaan	65%

Pemahaman dasar IPA dan IPS dalam inovasi	45%
<i>Sumber BPS (2023)</i>	

Dari data tersebut, terlihat bahwa tantangan yang dihadapi siswa mencerminkan kebutuhan untuk pendekatan pembelajaran yang inovatif. Program yang mengintegrasikan kewirausahaan berbasis IPA dan IPS dapat menjadi solusi strategis ketika mereka ingin berwirausaha setelah lulus.

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah SMA 43 Jakarta. SMA Negeri 43 Jakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berlokasi di Jalan Minangkabau Jakarta Selatan. Kelompok ini merupakan bagian dari upaya meningkatkan kompetensi dan kapabilitas generasi penerus bangsa. Wawasan kewirausahaan penting bagi siswa SMA guna menumbuhkan entrepreneurial intention dan kesiapan berwirausaha, mendorong kemampuan inovatif, dan kemandirian, serta kesiapan menghadapi tantangan pasar kerja yang terus berubah. Pendidikan kewirausahaan yang efektif meningkatkan niat dan kesiapan siswa untuk terjun ke dunia usaha melalui penguatan materi pembelajaran, pengalaman praktis, serta metode pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja di masa depan (Solikhah & Puriyanto, 2024).

Hasil penelitian dari Saputra dan Rahmanto (2022) serta Nasution, et. al. (2024) wawasan kewirausahaan, termasuk pemahaman karakteristik kewirausahaan seperti kreativitas dan keberanian mengambil risiko, berkontribusi terhadap pembentukan semangat kewirausahaan di kalangan siswa. Pembentukan semangat kewirausahaan di sekolah melalui pembelajaran teoritis dan praktis merupakan strategi penting dalam menyiapkan siswa menghadapi peluang pasar dan tantangan kerja masa depan (Muslimin, 2025) dan (Alwan et al., 2025). Secara keseluruhan, integrasi kewirausahaan dalam pendidikan menengah menjadi landasan penting dalam membekali generasi muda dengan keterampilan abad ke-21 yang relevan dan aplikatif.

Analisis situasi tantangan permasalahan yang dihadapi mitra SMA 43 Jakarta diantaranya:

- 1) Mitra PKM adalah SMA 43 yang mengalami berbagai permasalahan terkait dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan soft skill dan hard skill.
- 2) Pengetahuan mengenai terkait menggabungkan ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial yang dapat dimanfaatkan untuk berbisnis oleh para siswa

- 3) Siswa SMA 43 perlu meningkatkan pengetahuan mengenai inovasi kewirausahaan.

Metode

Mitra pengabdian adalah pengurus SMA Negeri 43 dengan target peserta adalah siswa kelas XII yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi baik hard skill maupun soft skill. Lokasi mitra berada di Menteng Atas, Jakarta Selatan. Peran serta mitra dalam kegiatan ini adalah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai peserta. Mitra menyediakan waktu siswa untuk mengikuti kegiatan PKM.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan PKM ini menggunakan metode PKM dengan jenis pemaparan materi dan workshop. Tim Pelaksana PKM hadir langsung ke sekolah dan berinteraksi dengan mitra untuk memberikan materi. Persiapan dimulai dari tanggal 20 September 2025 terkait rencana kegiatan dimana ketua tim telah berdiskusi sebelumnya dengan salah satu perwakilan mitra. Atas diskusi awal tersebut dirancang tahapan pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana tim pelaksana PKM menyampaikan materi dan mengukur penyampaian tersebut berdasarkan pengalaman serta proses tanya jawab dan diskusi dengan pihak mitra terkait pemahaman materi. Adapun materi yang disampaikan antara lain:

A. Knowledge Sharing Konsep Kewirausahaan

Knowledge sharing dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi tentang konsep kewirausahaan, perkembangan UMKM di Indonesia dan berbagai ide bisnis. Terdapat berbagai tantangan di era digital, di mana sumber informasi mengalir begitu cepat dan proses bisnis juga harus mampu beradaptasi untuk merespon berbagai perubahan teknologi dan perubahan pola bisnis. Bisnis di era digital tidak hanya konvensional namun bisa beradaptasi dan berkolaborasi dengan perkembangan bisnis digital. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai perkembangan UMKM dan ide bisnis, antara lain sebagai berikut:

- 1) Definisi UMKM
- 2) Pertumbuhan UMKM di Indonesia
- 3) Perkembangan jenis bisnis yang berdasarkan kebutuhan konsumen
- 4) Berbagai ide bisnis yang bisa dicoba kelompok pelajar

Dengan memberikan pemahaman serta sharing pengetahuan diharapkan peserta dapat tambahan wawasan terkait fenomena dan kondisi faktual saat ini.

B. Workshop

Workshop dalam bentuk menyusun ide-ide dan perencanaan bisnis, serta di sesi ini peserta diberikan tugas membuat ide bisnis yang unik berdasar pembelajaran yang pernah dipelajari di sekolah dan memperkuat terkait topik materi yang diberikan, setelah itu dipresentasikan. Hal ini dilakukan untuk menjangkau pemahaman peserta atas materi yang diberikan.

Hasil

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra SMA 43, Tim Pengabdian masyarakat merumuskan tahapan atau langkah-langkah sistematis dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan. Berdasar Gambar 1. Terdapat lima tahap pelaksanaan yang digunakan, dimulai tahap persiapan berawal dengan pembentukan tim dan pencarian mitra, tahap observasi dimana dilaksanakan di tanggal 9 Oktober 2025 dimana tim berdiskusi langsung dengan perwakilan guru SMA 43 Jakarta yang akan menjadi mitra pengabdian dan menyediakan anak didik mereka sebagai peserta kegiatan. Dilanjutkan dengan tahap persiapan kebutuhan materi pelatihan, alat dan bahan serta keterlibatan mahasiswa dimana itu semua dilakukan dalam pengajuan proposal. Setelah proposal disetujui maka tahap

pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di tanggal 11 Desember 2025 yang berlokasi di aula SMA 43, Jakarta Selatan.

Sarana komunikasi yang digunakan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan menggunakan sarana pesan whatsapp. Mitra terlibat dalam hal persiapan Lokasi dan tempat serta pengumpulan peserta kegiatan. Mitra juga membantu dalam persiapan sarana serta menyediakan air mineral untuk tim pelaksana dan peserta.

Kegiatan pemberian materi dilaksanakan pada Kamis tanggal 11 Desember 2025 secara offline di SMA 43 Jakarta Selatan dimana kegiatan ini juga diagendakan mitra yang masuk dalam kegiatan kokurikuler sekolah. Materi yang diberikan terbagi dalam 2 sesi yakni sesi 1 knowledge sharing dalam bentuk pemaparan materi dan diskusi tentang konsep kewirausahaan, perkembangan UMKM di Indonesia dan berbagai ide bisnis. Di sesi 2 workshop dalam bentuk menyusun ide-ide dan perencanaan bisnis. Setelah pelaksanaan maka diakhiri dengan tahap evaluasi kegiatan dan tahap laporan pertanggungjawaban berupa laporan akhir kegiatan.



Gambar 2. Pemaparan Konsep kewirausahaan



Gambar 3. Pemaparan Peserta Terkait Ide Bisnis



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengidentifikasi berbagai potensi usaha yang berasal dari lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Ide bisnis yang dihasilkan sebagian besar berorientasi pada penyelesaian masalah (problem solving), seperti pengolahan limbah menjadi produk bernilai ekonomi, makanan sehat dengan bahan lokal, jasa berbasis teknologi digital, hingga pemasaran produk UMKM melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa peserta tidak lagi memandang kewirausahaan hanya sebagai aktivitas mencari keuntungan, tetapi juga sebagai sarana menciptakan nilai tambah (value creation)

bagi masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kreativitas, keberanian mengambil peluang, serta minat berwirausaha pada siswa sekolah menengah.

Diskusi

Dari aspek penerapan, ide-ide bisnis yang dikembangkan diarahkan agar dapat diimplementasikan secara sederhana di lingkungan sekolah maupun keluarga. Beberapa kelompok siswa menyusun rencana usaha yang memanfaatkan potensi lokal, seperti produk makanan olahan, kerajinan berbahan daur ulang, serta layanan digital untuk promosi usaha kecil. Implementasi tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai proses perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya, kerja sama tim, serta komunikasi dengan calon konsumen. Pengalaman praktik ini menjadi bekal penting dalam membangun kompetensi kewirausahaan sejak usia sekolah.

Dari sisi inovasi, kegiatan pengabdian tidak hanya menekankan kemampuan menghasilkan ide produk, tetapi juga mendorong siswa untuk menciptakan solusi yang memiliki nilai sosial (social entrepreneurship). Rencana inovasi yang presentasikan mengintegrasikan teknologi digital berupa pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran, penggunaan bahan ramah lingkungan, serta pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa inovasi bisnis tidak harus berupa teknologi yang kompleks, melainkan dapat diwujudkan melalui penyempurnaan produk, model pelayanan, maupun strategi pemasaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Program pengabdian memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan masyarakat karena mendorong lahirnya generasi muda yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja (job creator) dan bukan hanya pencari kerja (job seeker). Ide bisnis yang dikembangkan siswa diarahkan untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan produk lokal, peningkatan pemasaran UMKM, serta penyediaan produk yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak berhenti pada peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga berpotensi memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat apabila ide-ide tersebut dikembangkan lebih lanjut.

Keterlibatan sekolah sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan institusi pendidikan menengah dalam membangun ekosistem kewirausahaan. Kolaborasi ini memungkinkan

terjadinya transfer pengetahuan, pendampingan berkelanjutan, serta pembentukan budaya inovasi yang mendukung pembangunan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Harapannya dengan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan secara berkesinambungan mampu meningkatkan kompetensi, motivasi, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Partisipasi guru dalam kegiatan ini diwujudkan melalui keterlibatan guru sebagai fasilitator, dan harapannya orang tua bisa pendukung implementasi ide bisnis di lingkungan keluarga, serta diharapkan juga pelaku UMKM lokal sebagai sumber inspirasi bagi siswa. Bentuk partisipasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh masukan langsung mengenai kebutuhan pasar, perilaku konsumen, serta tantangan dalam menjalankan usaha. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) tersebut baik langsung maupun tidak langsung, diharapkan dapat memperkuat pembelajaran kontekstual karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari narasumber, tetapi juga belajar melalui pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Model kolaborasi seperti ini menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan kewirausahaan karena mampu membangun jejaring, meningkatkan motivasi, dan memperbesar peluang implementasi ide bisnis yang telah dirancang.

Tabel 2. Kepuasan Peserta

No.	Indikator	Mean
1	Materi kegiatan bermanfaat bagi peserta	4.95
2	Materi kegiatan merupakan konsep/pengetahuan yang baru untuk diterapkan peserta	4.84
3	Materi kegiatan sesuai untuk peningkatan pengetahuan peserta	4.77
4	Materi yang disampaikan memberikan kemampuan soft skills atau hard skills bagi peserta	4.71
5	Materi disampaikan narasumber dengan baik, berurutan dan lengkap	4.92
6	Pembicara menguasai materi yang disampaikan	4.88
7	Pembicara menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	4.85
8	Pembicara menggunakan teks dengan huruf yang mudah dibaca	4.88
9	Pembicara memanfaatkan teknologi multimedia dengan baik	4.75
10	Pembicara dapat memberikan motivasi kepada peserta	4.94
11	Panitia menyelenggarakan kegiatan dengan baik	4.88
12	Waktu kegiatan berjalan dengan efektif	4.88

Berdasar Tabel 2, secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 43 Jakarta berhasil meningkatkan wawasan kewirausahaan, kemampuan menyusun ide bisnis, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Hal

tersebut terlihat dari indicator terkait materi dimana rata-rata peserta menjawab sangat puas. Lebih dari itu, program ini menghasilkan berbagai gagasan usaha yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta berpotensi dikembangkan menjadi usaha nyata melalui pendampingan lanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian memberikan kontribusi tidak hanya terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, tetapi juga terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan yang mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kesimpulan atas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 43 Jakarta telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan siswa mengenai kewirausahaan dan pengembangan ide bisnis. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung penguatan ekosistem kewirausahaan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan yang bersifat partisipatif, interaktif, dan berbasis praktik, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kewirausahaan, tetapi juga mampu mengidentifikasi peluang usaha, mengembangkan ide bisnis yang inovatif, serta menyusun perencanaan usaha sederhana yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini dapat membangun sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya menyiapkan generasi muda yang inovatif, adaptif, dan memiliki jiwa kewirausahaan. Luaran kegiatan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga menghasilkan berbagai rancangan ide bisnis yang berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan di kegiatan selanjutnya.

Saran yang diberikan agar dampak kegiatan PKM berkelanjutan yakni:

1. Diperlukan program pendampingan lanjutan (mentoring)
2. Sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan kegiatan kewirausahaan ke dalam program ekstrakurikuler maupun Projek kelas
3. Perlu dilakukan kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi, sekolah, dunia usaha, pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan orang tua siswa
4. Dukungan sekolah dalam bentuk penyediaan ruang praktik, project bazar kewirausahaan, maupun sarana dan prasarana inkubasi bisnis.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih Tim Pengabdian Kepada Masyarakat kepada Kepala sekolah SMA 43 Bapak Ahmad Sutanto, S.Pd, dan Bapak Widiyantoro, S.Pd. yang telah menjembatani tim PKM, Biro LRPM Universitas Dian Nusantara yang sudah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Daftar Referensi

- Alwan, F., Pratama, A., & Suparno. (2025). Pengaruh Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta Literasi Ekonomi terhadap Intensi Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi pada Siswa SMAN di Ciracas, Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan (JEAP), 2(3), 330–347, retrieved from <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP/article/view/1308/1465>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Gupta, S., Gentry, J. W., & Moutinho, L. (2017). Sustainability through Entrepreneurship: A Global Perspective. *Journal of Business Research*, 78, 121-136.
- Muslimin, F. (2025). Developing an Entrepreneurial Spirit in High School Students: A Literature Review. *Joshe Journal of Sharia Economics*, 1(1), 32–43, retrieved from: <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/Joshe/article/view/1608>
- Nasution, Z., Nugraha, A.K., dan Setia, S. (2024). Mindset Kewirausahaan bagi Siswa SMA. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 71-77, DOI <https://doi.org/10.14414/kedaymas.v2i1.2488>
- Rahmanto. B. T., Nurjanah. S., dan Darmo. I. S. (2018) Peran Komunitas Dalam Meningkatkan Kinerja UKM (Ditinjau Dari Faktor Internal). *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi UNIAT*, Volume 3 Nomor 1. Hal. 1-10. DOI: 10.36226/jrmb.v3i1.80
- Saputra, C., M., dan Rahmanto, B. T., (2022) Pengaruh Keberhasilan Diri dan Toleransi Akan Risiko Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Bisnis di Jakarta, *Kalbisiana: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, Volume 8, No. 4, 4992-5002, retrieved from: <https://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/id/article/view/1725/633>
- SMA 43 Jakarta. (2025). Profil Sekolah. Jakarta: SMA 43 Jakarta Selatan.
- Solikhah, E. W., & Puriyanto, R. D. (2025). The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intention and entrepreneur readiness at High

School. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 13(2), 347–355. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v13i2.394>

UNDP. (2022). *Indonesia Human Development Report*. Jakarta: UNDP.

Wijaya, H. (2021). *Integrasi Pendidikan Vokasi dan Kewirausahaan Berbasis Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Alfabeta.